



Indonesian Journal of Economics,
Management and Accounting

Indonesian Journal of Economics, Management, and Accounting

Vol. 3, No. 1, Januari 2026
Hal 314-319

E-ISSN : 3032-0550
P-ISSN : 3032-1891

Site : <https://jurnal.intekom.id/index.php/ijema>

Pemahaman Dan Penerapan Green Cleaning Pada Departemen Housekeeping Di Artotel Bundaran Senayan

Tria Rahayu Apriliani¹, Tubagus Bambang Yuda Yana², Willy Gunawan Wijaya³,
Zhoran Fayruz Al Razan⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sahid, Jakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Januari 10, 2026

Revised Januari 20, 2026

Accepted Januari 28, 2026

Kata Kunci:

Green Cleaning,
Housekeeping,
Keberlanjutan Lingkungan,
Hotel Berkelanjutan,
Praktik Ramah Lingkungan

Keywords:

Green Cleaning,
Housekeeping,
Environmental Sustainability,
Sustainable Hotel,
Eco-Friendly Practices

ABSTRAK

Industri perhotelan dituntut untuk menjaga standar kebersihan yang tinggi sekaligus meminimalkan dampak terhadap lingkungan, terutama pada aktivitas housekeeping yang menggunakan sumber daya secara intensif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman dan penerapan *green cleaning practices* oleh Housekeeping Department dalam mendukung keberlanjutan lingkungan di ARTOTEL Bundaran Senayan Jakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara mendalam dan dokumentasi terhadap Executive Housekeeping. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green cleaning* dipahami sebagai pendekatan kebersihan menyeluruh yang mencakup efisiensi sumber daya, penggunaan bahan pembersih ramah lingkungan, serta pembentukan perilaku kerja berkelanjutan. Penerapannya diwujudkan melalui sistem kerja tanpa kertas, pemilahan limbah, penghematan energi dan air, serta pengurangan plastik sekali pakai. Faktor pendukung utama meliputi komitmen manajemen, pelatihan berkelanjutan, dan pemanfaatan teknologi, sementara kendala yang dihadapi adalah biaya investasi awal dan adaptasi perilaku staf. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan *green cleaning practices* berkontribusi positif terhadap efisiensi operasional dan citra hotel berkelanjutan.

ABSTRACT

The hospitality industry is required to maintain high cleanliness standards while reducing environmental impacts, particularly in housekeeping operations that intensively use resources. This study aims to examine the understanding and implementation of green cleaning practices by the Housekeeping Department in supporting environmental sustainability at ARTOTEL Bundaran Senayan Jakarta. A descriptive qualitative approach was employed using in-depth interviews and documentation with the Executive Housekeeping. The results indicate that green cleaning is understood as a comprehensive cleaning approach involving resource efficiency, the use of environmentally friendly products, and the development of sustainable work behavior. Its implementation includes paperless systems, waste segregation, energy and water conservation, and the reduction of single-use plastics. Management commitment, continuous training, and technological support serve as key enabling factors, while initial investment costs and staff adaptation remain challenges. This study concludes that the implementation of green cleaning practices positively contributes to operational efficiency and strengthens the hotel's sustainable image.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Tria Rahayu Apriliani
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sahid, Jakarta
Email: 2022110052@usahid.ac.id

1. PENDAHULUAN

Industri perhotelan merupakan sektor jasa yang memiliki intensitas penggunaan sumber daya yang tinggi, terutama air, energi, dan bahan kimia, sehingga berpotensi menimbulkan dampak lingkungan apabila tidak dikelola secara berkelanjutan. Aktivitas operasional hotel yang berlangsung setiap hari, khususnya pada bagian kebersihan, berkontribusi terhadap peningkatan limbah dan emisi yang dapat memengaruhi kualitas lingkungan dan kesehatan manusia [1].

Housekeeping Department memegang peranan strategis dalam operasional hotel karena bertanggung jawab langsung terhadap kebersihan kamar, area publik, pengelolaan linen, serta sanitasi fasilitas. Aktivitas tersebut melibatkan penggunaan bahan pembersih kimia dan konsumsi sumber daya dalam jumlah besar. Praktik kebersihan konvensional yang tidak memperhatikan aspek lingkungan berpotensi meningkatkan risiko kesehatan kerja dan degradasi lingkungan [2].

Sebagai respons terhadap isu tersebut, industri perhotelan mulai mengadopsi konsep keberlanjutan melalui penerapan *green cleaning practices*. Pendekatan ini menekankan penggunaan produk ramah lingkungan, efisiensi pemanfaatan sumber daya, pengurangan limbah, serta penerapan perilaku kerja yang mendukung keberlanjutan. Green cleaning tidak hanya berorientasi pada hasil kebersihan fisik, tetapi juga pada perlindungan kesehatan pekerja dan pengurangan dampak ekologis [3].

Di Indonesia, tren pariwisata berkelanjutan menunjukkan perkembangan yang signifikan seiring meningkatnya kesadaran wisatawan terhadap isu lingkungan. Preferensi konsumen terhadap akomodasi yang menerapkan praktik ramah lingkungan mendorong hotel untuk mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam sistem operasionalnya [4]. Namun demikian, implementasi kebijakan keberlanjutan di tingkat operasional masih menunjukkan variasi antarhotel, khususnya pada bagian housekeeping sebagai pelaksana utama kegiatan kebersihan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan praktik ramah lingkungan di hotel sangat dipengaruhi oleh pemahaman dan keterlibatan sumber daya manusia, terutama staf operasional [5]. Kebijakan keberlanjutan yang tidak diiringi dengan pemahaman yang memadai berpotensi tidak berjalan secara efektif di lapangan. Oleh karena itu, kajian mengenai aspek mikro, yaitu pemahaman dan penerapan green cleaning oleh pelaksana operasional, menjadi penting untuk memberikan gambaran implementasi yang lebih akurat.

ARTOTEL Bundaran Senayan Jakarta merupakan hotel urban yang mulai mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam kegiatan operasionalnya, termasuk pada Housekeeping Department. Hotel ini menerapkan berbagai upaya efisiensi sumber daya dan penggunaan bahan pembersih ramah lingkungan sebagai bagian dari komitmen terhadap lingkungan berkelanjutan. Kondisi tersebut menjadikan ARTOTEL Bundaran Senayan sebagai konteks penelitian yang relevan.

Penelitian ini berfokus pada pemahaman dan penerapan *green cleaning practices* dari perspektif Executive Housekeeping sebagai pihak yang memiliki peran manajerial sekaligus operasional. Fokus ini dipilih karena Executive Housekeeping berfungsi sebagai penghubung antara kebijakan manajemen dan pelaksanaan teknis di lapangan. Nilai kebaruan penelitian ini terletak pada penekanan terhadap dimensi pemahaman dan praktik operasional housekeeping sebagai faktor kunci keberhasilan implementasi kebersihan berkelanjutan di hotel urban Indonesia.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam pemahaman dan penerapan *green cleaning practices* dalam konteks operasional housekeeping di lingkungan hotel. Metode kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat kontekstual, komprehensif, dan berbasis pengalaman subjek penelitian tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti [6].

Desain studi kasus digunakan untuk menggambarkan fenomena penerapan praktik kebersihan berkelanjutan secara nyata dan spesifik pada satu lokasi penelitian, sehingga hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai proses dan dinamika implementasi *green cleaning practices* [7].

Penelitian ini dilaksanakan di ARTOTEL Bundaran Senayan Jakarta, sebuah hotel yang beroperasi di kawasan perkotaan dan menerapkan prinsip keberlanjutan dalam kegiatan operasionalnya. Subjek penelitian adalah Executive Housekeeping Department yang dipilih secara purposive karena memiliki peran strategis dalam perencanaan, pengawasan, dan pelaksanaan kegiatan kebersihan hotel. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan keterlibatan langsung dalam penerapan *green cleaning practices* di lingkungan kerja housekeeping [8].

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan Executive Housekeeping untuk menggali pemahaman, pengalaman, serta penerapan *green cleaning practices* dalam kegiatan operasional housekeeping. Wawancara bersifat semi-terstruktur agar peneliti memperoleh data yang mendalam dan fleksibel sesuai dengan konteks penelitian [9].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman Executive Housekeeping terhadap *green cleaning practices* tidak terbatas pada penggunaan produk pembersih ramah lingkungan, tetapi mencakup pendekatan kebersihan yang terintegrasi dengan prinsip keberlanjutan. Green cleaning dipahami sebagai upaya sistematis untuk menjaga standar kebersihan hotel sekaligus meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Pemahaman tersebut tercermin dari cara pengelolaan sumber daya, penerapan prosedur kerja, serta pengawasan terhadap aktivitas kebersihan sehari-hari [10].

Pemahaman ini terbentuk melalui kombinasi kebijakan manajemen, pengalaman kerja, serta pelatihan internal yang diberikan secara berkelanjutan. Executive Housekeeping memandang bahwa praktik kebersihan berkelanjutan merupakan bagian dari tanggung jawab profesional yang sejalan dengan visi hotel dalam mendukung lingkungan berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek kognitif dan sikap pelaksana operasional memiliki peran penting dalam keberhasilan implementasi *green cleaning practices*. [11]

3.1.1 Persepsi terhadap Konsep Kebersihan Berkelanjutan

Persepsi terhadap kebersihan berkelanjutan ditunjukkan melalui pemahaman bahwa kebersihan hotel tidak hanya diukur dari tampilan fisik, tetapi juga dari proses yang digunakan untuk mencapainya. Executive Housekeeping memaknai kebersihan berkelanjutan sebagai praktik yang mempertimbangkan efisiensi air dan energi, keamanan bahan pembersih, serta dampaknya terhadap kesehatan staf dan tamu hotel. Persepsi ini memperkuat pandangan bahwa green cleaning merupakan bagian dari sistem manajemen operasional, bukan sekadar program tambahan [12].

Pemahaman tersebut sejalan dengan pendekatan keberlanjutan dalam industri perhotelan yang menekankan perubahan perilaku dan sistem kerja sebagai fondasi utama penerapan praktik ramah

lingkungan. Dengan adanya persepsi yang komprehensif, implementasi green cleaning menjadi lebih konsisten dan terintegrasi dalam kegiatan operasional housekeeping [13].

3.2 Penerapan Green Cleaning Practices dalam Operasional Housekeeping

Penerapan *green cleaning practices* di ARTOTEL Bundaran Senayan Jakarta dilaksanakan secara bertahap dan terintegrasi dalam kegiatan operasional housekeeping. Praktik tersebut mencakup pemilihan bahan pembersih yang lebih aman bagi lingkungan, pengelolaan limbah, serta pengendalian penggunaan sumber daya. Implementasi dilakukan dengan mengacu pada standar operasional prosedur yang disesuaikan dengan prinsip keberlanjutan [14].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan green cleaning tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan kerja yang lebih efisien dan bertanggung jawab. Staf housekeeping diarahkan untuk menggunakan bahan pembersih sesuai dosis, mengurangi penggunaan air dan listrik, serta menerapkan pemilahan limbah dalam aktivitas sehari-hari. Pendekatan ini menunjukkan bahwa green cleaning telah menjadi bagian dari budaya kerja di lingkungan housekeeping [15].

3.2.1 Praktik Efisiensi Sumber Daya dan Pengelolaan Limbah

Efisiensi penggunaan sumber daya menjadi salah satu bentuk nyata penerapan *green cleaning practices*. Penghematan air dilakukan melalui pengaturan prosedur pembersihan yang lebih terkontrol, sementara efisiensi energi diterapkan dengan pengelolaan penggunaan peralatan listrik secara optimal. Selain itu, pengelolaan limbah dilakukan dengan memisahkan jenis limbah dan mengurangi penggunaan bahan sekali pakai dalam kegiatan operasional [16].

Penerapan praktik tersebut menunjukkan adanya upaya sistematis untuk menekan dampak lingkungan tanpa mengurangi kualitas layanan kebersihan. Temuan ini mengindikasikan bahwa green cleaning dapat diimplementasikan secara efektif apabila didukung oleh prosedur kerja yang jelas dan pengawasan yang konsisten [17].

3.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Green Cleaning Practices

Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa faktor yang memengaruhi penerapan *green cleaning practices* di lingkungan housekeeping. Faktor pendukung utama berasal dari komitmen manajemen hotel dalam menerapkan prinsip keberlanjutan. Dukungan tersebut diwujudkan melalui kebijakan internal, penyediaan fasilitas pendukung, serta pelatihan yang berorientasi pada praktik ramah lingkungan [18].

Di sisi lain, terdapat beberapa hambatan dalam penerapan green cleaning, terutama terkait dengan kebutuhan biaya awal dan proses adaptasi perilaku staf. Perubahan dari praktik kebersihan konvensional menuju praktik berkelanjutan membutuhkan waktu dan konsistensi dalam pengawasan. Meskipun demikian, hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui pendekatan bertahap dan komunikasi yang efektif antara manajemen dan staf operasional [19].

3.3.1 Implikasi Penerapan terhadap Operasional Hotel

Penerapan *green cleaning practices* memberikan implikasi positif terhadap operasional housekeeping, khususnya dalam peningkatan efisiensi kerja dan kualitas lingkungan kerja. Selain mendukung pengurangan dampak lingkungan, praktik ini juga berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran staf mengenai pentingnya keberlanjutan. Dengan demikian, green cleaning tidak hanya berfungsi sebagai strategi operasional, tetapi juga sebagai bagian dari penguatan citra hotel yang bertanggung jawab terhadap lingkungan [20].

4. KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan serta hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman dan penerapan *green cleaning practices* oleh Housekeeping Department di ARTOTEL Bundaran Senayan Jakarta telah berjalan secara sistematis dan berorientasi pada keberlanjutan lingkungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Executive Housekeeping memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai konsep *green cleaning*, tidak hanya dimaknai sebagai penggunaan produk ramah lingkungan, tetapi juga sebagai perubahan perilaku kerja, sistem operasional, serta budaya organisasi yang menekankan efisiensi sumber daya dan kesehatan lingkungan. Prinsip *reduce, reuse, dan recycle* telah diinternalisasi dalam aktivitas housekeeping sehari-hari.

Penerapan *green cleaning practices* diwujudkan melalui digitalisasi operasional (*paperless system*), penggunaan bahan pembersih bersertifikat ramah lingkungan, pemilahan limbah sesuai kategori, serta penghematan energi dan air. Praktik tersebut didukung oleh sistem manajemen yang terstruktur, pelatihan rutin, serta koordinasi lintas departemen, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan secara konsisten.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan, seperti kebutuhan investasi awal yang relatif tinggi, keterbatasan fasilitas pendukung, serta perlunya peningkatan konsistensi perilaku staf baru. Oleh karena itu, penguatan komitmen manajemen, pengembangan infrastruktur hijau, dan peningkatan program edukasi berkelanjutan menjadi aspek penting untuk menjaga keberlanjutan implementasi ke depan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *green cleaning practices* berkontribusi positif terhadap efisiensi operasional, kesehatan kerja, serta penguatan citra hotel ramah lingkungan, sekaligus mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals*, khususnya tujuan konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian kuantitatif atau komparatif antarhotel guna memperluas generalisasi temuan.

REFERENSI

- [1] Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, “Pengumuman daftar peringkat PROPER 2023–2024,” 2025.
- [2] I. M. J. Adikusuma, L. Darlina, dan I. G. P. Sutarma, “Penerapan green practices pada housekeeping department di Hilton Bali Resort,” *Jurnal Pariwisata dan Perhotelan*, pp. 1–5, 2022.
- [3] H. Alipour dan F. Safaeimanesh, “Investigating sustainable practices in hotel industry from employees’ perspective: Evidence from a Mediterranean island,” *Tourism Management Perspectives*, 2019.
- [4] K. Andre, A. Wiana, N. N. Triyuni, dan L. L. Sagitarini, “Implementasi green practice pada housekeeping department di Hotel Le Grande Bali Uluwatu,” *Jurnal Pariwisata dan Perhotelan*, pp. 1–11, 2022.
- [5] Antaranews, “Kebanyakan wisatawan Indonesia lebih suka akomodasi ramah lingkungan,” 2024.
- [6] Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, *Perkembangan pariwisata Provinsi DKI Jakarta 2024*. Jakarta, Indonesia: BPS Provinsi DKI Jakarta, 2024.
- [7] Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, *Rencana aksi nasional tujuan pembangunan berkelanjutan 2020–2024*. Jakarta, Indonesia: Bappenas, 2024.
- [8] J. A. Bardi, *Hotel Front Office Management*, 5th ed. Hoboken, NJ, USA: Wiley, 2011.
- [9] E. S. W. Chan, “Green operations practices in the hotel industry: The role of staff engagement and management support,” *Journal of Hospitality and Tourism Management*, vol. 44, pp. 1–10, 2020, doi: 10.1016/j.jhtm.2020.05.002.
- [10] H. Chen dan W. Tung, “Barriers and drivers of green practices in hospitality: An employee perspective,” *Sustainability*, vol. 12, no. 6, Art. no. 2434, 2020.
- [11] M. Georgescu dan E. Nica, “Sustainable management practices in hospitality industry,” *Sustainability*, vol. 12, no. 3, Art. no. 1059, 2020, doi: 10.3390/su12031059.
- [12] Kompas.com, “Indonesia raih penghargaan green hotel, PHRI akan buat panduan,” 2024.

- [13] W. Legrand, P. Sloan, dan J. S. Chen, *Sustainability in the Hospitality Industry: Principles of Sustainable Operations*, 4th ed. London, U.K.: Routledge, 2022.
- [14] United Nations World Tourism Organization, *Tourism and green transformation report*. Madrid, Spain: UNWTO, 2023.
- [15] I. K. T. Pramana, N. N. S. Astuti, dan L. Darlina, "Implementasi green practices pada housekeeping department di Sofitel Bali Nusa Dua Beach Resort," *Jurnal Pariwisata dan Perhotelan*, 2018.
- [16] T. Rifai, E. Solheim, dan P. Espinosa, "Let's make all tourism green and clean," United Nations Environment Programme, 2017
- [17] Green Seal, "Guidelines for green cleaning," 2022
- [18] S. Superwiratni, S. Marini, I. Karnita, dan I. Ardiansyah, "Penerapan green practices di housekeeping departemen Hotel Luxton Bandung," *Jurnal Pariwisata*, vol. 8, no. 1, pp. 1–9, 2025.
- [19] S. Kelana, *Implementasi green practices di housekeeping department untuk mengurangi biaya operasional kamar di Tampah Hills*, Skripsi, Indonesia, 2024.
- [20] Traveloka, "Traveloka study unveils shifting travel trends in APAC," 2024.
- [21] U.S. Environmental Protection Agency, "What is green cleaning?" 2023
- [22] United Nations Environment Programme, *Green hotel management: Sustainable tourism toolkit*. Nairobi, Kenya: UNEP, 2022
- [23] K. A. A. Wiana, *Implementasi green practice pada housekeeping department di Hotel Le Grande Bali*, Skripsi, Indonesia, 2022.